KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Mahasiswa jangan alergi sama partai
Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Pesan Wakil Ketua DPR

Mahasiswa Jangan Alergi Sama Partai

PEMILU mendatang, Indonesia akan menghadapi sistem politik baru. Agar masyarakat mampu melaksanakan sistem baru itu, Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan pun turun tangan. Kemarin lusa, Taufik memberikan pemahaman politik kepada para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang mengenai sistem baru itu.

Di 2019, akan dilakukan penggabungan Pileg dan Pilpres. Ini adalah sistem pertama pasca-reformasi 1998. Namun begitu, peran partai akan tetap penting. Makanya, dia mendorong para mahasiswa tidak alergi dengan partai politik.

Taufik menyampaikan, sistem yang konstitusional dalam memilih pemimpin di Indonesia adalah melalui jalur partai politik. Agar partai menjadi baik, maka harus diisi orang-orang yang amanah.

"Partai bukan barang yang haram. Parpol harus dimasuki orang yang amanah," ucap Taufik.

Amanah yang dimaksudnya adalah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Muhammad dijuluki penduduk Makkah dengan gelar Al-Amin, yang artinya terpercaya. Gelar ini diberikan jauh sebelum Muhammad diangkat menjadi nabi. Apa pun yang Muhammad ucapkan, penduduk Makkah mempercayai karena Muhammad bukanlah pembohong. Amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat.

"Pemimpin itu bukan penguasa, sebaliknya penguasa juga bukan pemimpin. Kalau penguasa itu larinya ke otoriterianisime. Akhirnya membentuk dinasti-dinasti politik. Mencari pemimpin yang memiliki seperti seperti Nabi yaitu sidik, amanah, tabligh, fatonah. Ini harus diresapi betul-betul dan dilaksanakan," jelas Taufik.

Dia memaparkan kepada para mahasiswa agar dalam memilih tidak atas pertimbangam karena money politics atau atas dasar penampilan yang menarik. Para mahasiswa, sebagai pemilih baru, harus berpegang pada panduan dalam memilih pemimpin seperti yang sudah diajarkan agama.

Taufik juga berpesan kepada para mahasiswa agar bisa ikut serta dalam kancah politik nasional. Para mahasiswa bisa memanfaatkan reformasi politik yang telah dicetuskan para aktivis 1998.

Di era reformasi, lanjutnya, dibuka kesempatan kepada seluruh anak bangsa untuk menjadi pemimpin di setiap level, mulai dari daerah sampai degan pusat. Makanya, mahasiswa dan generasi muda tidak perlu ragu untuk menjuke pentas politik.

"Setiap proses-proses kebangsaan kita tidak terlepas dari peran pemuda. Daya kritis pemuda dan mahasiswa jangan sampai hilang. Karena di tangan pemuda hakekat masa depan bangsa ditentukan," papar Taufik. ■ NET